

JENIS-JENIS KATAK (AMPHIBI: ANURA) DI DESA KEPENUHAN HULU KECAMATAN KEPENUHAN HULU KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Egi Yudha Winata¹⁾, Arief Anthonius Purnama²⁾ dan Ria Karno³⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email: egi.yudhawinata@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email: ariefanthoniuspurnama@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email: ria_karno@ymail.com

ABSTRACT

Study on diversity frog (Amphibians: Anura) in Desa Kepenuhan Hulu Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, Riau has been conducted from November to Desember 2015 by using visual encounter survey (capture directly to the survey) by the sampling technique samples by random sampling. Samples were collected with two repetitions at each station. The results, is four family, six genera and ten species are Rana erythraea, R. baramica, R. nicobariensis, R. hosii, Fejervarya limnocharis, F. cancrivora, Limnonectes paramacrodon, Leptobrachium hasseltii, Rhacophorus javanus and Kaloula baleata.

Keyword: Diversity, Frog, Anura.

1. PENDAHULUAN

Amphibi adalah definisi bagi sekelompok hewan yang semasa hidupnya di darat dan di air. Amphibi yang hidup di dunia terdiri dari tiga Ordo yang pertama adalah Caudata atau Salamander, Cecilia atau Gymnophiona dan Anura (Ario, 2010: 29). Anura terdiri dari katak dan kodok yang memiliki jumlah ordo yang cukup banyak, dengan jumlah spesies 5.208 spesies (Stuarte dkk., 2008: 2). Katak dan kodok memiliki perbedaan, dimana katak mudah dikenal dari tubuhnya yang khas dengan memiliki empat kaki, leher yang tidak jelas, mata cenderung besar, permukaan kulit licin dan berlendir. Sedangkan kodok tekstur kulit kasar dan berbenjol yang diliputi bintil-bintil berduri, tangan dan kakik cenderung lebih pendek dibandingkan dengan kaki katak lebih panjang. Katak seperti hewan lainnya memiliki kisaran kebutuhan akan faktor-

faktor lingkungan yang spesifik setiap jenisnya. Keberadaan jenis-jenis katak yang umum dijumpai pada habitat yang terganggu merupakan indikasi awal bahwa suatu habitat mulai mengalami gangguan (Ario, 2010: 31). Anura (katak) memiliki wilayah penyebaran yang luas seperti pada semua habitat daratan dan air tawar, pemukiman penduduk, pepohonan, daerah sepanjang aliran sungai atau air yang mengalir, serta pada hutan primer dan sekunder (Stuarte dkk., 2008: 2). Penyebaran ordo ini yang teridentifikasi mencapai kurang lebih 4.100 jenis katak dan kodok. Penyebaran Ordo Anura (katak) terdapat di seluruh Indonesia dari Sumatera, Kalimantan, Jawa sampai Papua, jumlahnya mencapai sekitar 450 jenis (Iskandar, 1998: 29-30). Beberapa penelitian mengenai amphibi telah banyak dilakukan, diantaranya Satyawati (2009: 5)

melaporkan sebanyak 4 species dari 2 famili amphibi (ordo anura) di Kawasan Taman Wisata Alam Suranadi; Izza dan Kurniawan (2014: 104) melaporkan sebanyak 5 jenis amphibi dari ordo anura dalam 5 famili berbeda di OWA Cagar dan air terjun Watu Ondo; Yani, Said dan Erianto (2015: 16) melaporkan sebanyak 18 jenis amphibi dari 6 famili dengan total 357 individu di kawasan Hutan Lindung Gunung Semahung Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat; Darmawan (2008: 24) melaporkan Jumlah jenis amphibi yang ditemukan yaitu 37 jenis di kawasan di Eks-HPH PT Rimba Karya Indah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi; Nola, Titrawani dan Yusfiati (2013: 3-4) melaporkan jumlah amphibi ordo anura yang ditemuka yaitu 13 jenis dan total individu 189 di Kawasan Kampus Universitas Riau Pekanbaru.

Desa Kepenuhan Hulu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Desa Kepenuhan Hulu juga dialiri oleh sungai Batang Sosa, bahkan ada yang berdekatan dengan pemukiman penduduk, selain itu juga terdapat perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet yang cukup luas, sehingga terjadinya perubahan fungsi hutan menjadi lahan perkebunan, hal ini akan berdampak pada kehidupan katak, karena hutan merupakan salah satu habitat bagi kelompok katak. Spesies katak memerlukan lahan basah untuk dapat bertahan hidup, katak habitatnya lebih dominan suka di tempat yang lembab dan basah, sebagai contoh genangan air yang timbul pada musim hujan di dalam hutan memiliki peran penting bagi pembesaran berudu katak pohon atau jenis lainnya. Akan tetapi sampai saat ini belum pernah dilaporkan adanya informasi mengenai jenis-jenis katak di Desa Kepenuhan Hulu, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis-jenis katak apa sajakah yang terdapat di Desa Kepenuhan Hulu.

2. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *Visual Encounter Survei* (tangkap langsung dengan survei). Beberapa peralatan yang akan digunakan adalah alat tulis, GPS (*Global Position System*), senter, jam, kamera digital dan tanggok. Bahan yang akan digunakan adalah kertas label, karet gelang, sarung tangan kain, kotak spesimen, botol spesimen, plastik ukuran 1 kg, kapas, jarum suntik dan alkohol 70%.

1. Di Lapangan

Pengambilan sampel dilakukan dua kali pengulangan untuk setiap stasiun dimulai dari jam 07:00 sampai jam 23:00 WIB, semua katak yang terlihat akan langsung dikoleksi dengan cara katak yang terlihat disinari dengan senter agar buta sesaat dan tidak meloncat. Penangkapan dilakukan dari bagian belakang katak dan ditangkap dengan menggunakan tanggok. Sampel yang didapat dimasukkan ke dalam kantong plastik dengan menggunakan sarung tangan lalu diikat dengan karet gelang dan kemudian diberi label dengan mencatat nama lokal, waktu ditemukan, tempat, aktivitas dan habitat, pengambilan sampel di lakukan oleh 3 orang.

2. Di Laboratorium

Setelah sampel di bawa ke Laboratorium Pendidikan Biologi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian, maka sampel akan segera diidentifikasi dengan menggunakan buku identifikasi karangan Darmawan, (2008), Ario, (2010) dan Bratlet, Griswold dan Bartlett, (2010). Setelah dilakukan identifikasi semua spesimen tersebut akan segera disimpan untuk dijadikan sebagai koleksi di Laboratorium Pendidikan Biologi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Kepenuhan Hulu Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ditemukan sebanyak 4 famili 6 genus dan 10 spesies dengan jumlah 114 individu. Jenis-jenis

katak yang ditemukan di desa Kepenuhan Hulu yang selama penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis katak (Amphibi: Anura) di Desa Kepenuhan Hulu

No	Famili	Genus	Spesies	Stasiun (Jumlah Individu)										Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ranidae	Rana	<i>Rana erythraea</i>	5	3	-	-	4	6	-	2	7	-	27
2	Ranidae	Rana	<i>Rana baramica</i>	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	3
3	Ranidae	Rana	<i>Rana nicobariensis</i>	-	-	-	-	-	2	-	1	-	-	3
4	Ranidae	Rana	<i>Rana hosii</i>	3	1	-	-	-	1	-	2	4	-	11
5	Ranidae	Fajervarya	<i>Fejervarya limnocharis</i>	4	2	2	1	3	3	2	2	3	2	24
6	Ranidae	Fajervarya	<i>Fejervarya cancrivora</i>	3	4	2	-	-	7	-	5	1	2	24
7	Ranidae	Limnnectes	<i>Limnnectes paramacrodon</i>	3	-	-	-	-	-	-	2	1	-	6
8	Megophryidae	Leptobrachium	<i>Leptobrachium hasseltii</i>	2	-	-	-	-	3	-	2	-	-	7
9	Rachophoridae	Rhacophorus	<i>Rhacophorus javanus</i>	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	3
10	Microhylidae	Kaloula	<i>Kaloula baleata</i>	1	1	-	-	-	2	-	-	1	1	6
Total				22	11	4	5	7	24	2	17	17	5	114

Pada Tabel 1 terlihat ditemukan empat famili yaitu Ranidae, Megophryidae, Rachophoridae dan Microhylidae. Famili Ranidae terdiri dari tiga genus yaitu Rana, Fejervarya dan Limnnectes. Untuk genus Rana hanya ditemukan empat spesies yaitu *Rana erythraea*, *Rana baramica*, *Rana nicobariensis* dan *Rana hosii*. Spesies *Rana erythraea* ditemukan pada stasiun 1 dengan jumlah 5 individu, pada stasiun 2 dengan jumlah 3 individu, pada stasiun 5 dengan jumlah 4 individu, pada stasiun 6 dengan jumlah 6 individu, pada stasiun 8 dengan jumlah 2 individu dan pada stasiun 9 dengan jumlah 7 individu. Spesies *Rana baramica* ditemukan pada stasiun 1 dengan jumlah 1 individu, pada stasiun 4 dengan jumlah 1 individu dan pada stasiun 8 dengan jumlah 1 individu. Spesies *Rana nicobariensis* ditemukan pada stasiun 6 dengan jumlah 2 individu dan pada stasiun 8 dengan jumlah 1 individu, sedangkan spesies *Rana hosii* ditemukan pada stasiun 1 dengan jumlah 3 individu, pada stasiun 2 dengan jumlah 1 individu, pada stasiun 6 dengan

jumlah 1 individu, pada stasiun 8 dengan jumlah 2 individu dan pada stasiun 9 dengan jumlah 4 individu.

Genus Fejervarya ditemukan dua spesies yaitu *Fejervarya limnocharis* dan *Fejervarya cancrivora*. Spesies *Fejervarya limnocharis* ditemukan pada stasiun 1 sampai 10 dengan jumlah 24 individu, sedangkan pada spesies *Fejervarya cancrivora* ditemukan pada stasiun 1 dengan jumlah 3 individu, pada stasiun 2 dengan jumlah 4 individu, pada stasiun 3 dengan jumlah 2 individu, pada stasiun 6 dengan jumlah 7 individu, pada stasiun 8 dengan jumlah 5 individu, pada stasiun 9 dengan jumlah 1 individu dan pada stasiun 10 dengan jumlah 2 individu. Untuk genus Limnnectes hanya ditemukan satu spesies yaitu *Limnnectes paramacrodon*. Spesies *Limnnectes paramacrodon* ditemukan pada stasiun 1 dengan jumlah 3 individu, pada stasiun 8 dengan jumlah 2 individu dan pada stasiun 9 dengan jumlah 1 individu.

Famili Megophryidae terdiri dari satu genus Leptobrachium hanya ditemukan satu

spesies yaitu *Leptobrachium hasseltii*, spesies *Leptobrachium hasseltii* hanya ditemukan pada stasiun 1 dengan jumlah 2 individu, pada stasiun 6 dengan jumlah 3 individu dan pada stasiun 8 dengan jumlah 2 individu. Famili Rhacophoridae terdiri dari satu genus *Rhacophorus* hanya ditemukan satu spesies yaitu *Rhacophorus javanus*, spesies *Rhacophorus javanus* hanya ditemukan pada stasiun 4 dengan jumlah 3 individu. Famili Microhylidae terdiri dari satu genus *Kaloula* hanya ditemukan satu spesies yaitu *Kaloula baleata*, spesies *Kaloula baleata* hanya ditemukan pada stasiun 1 dengan jumlah 1 individu, pada stasiun 2 dengan jumlah 1 individu, pada stasiun 6 dengan jumlah 2 individu, pada stasiun 9 dengan jumlah 1 individu dan pada stasiun 10 dengan jumlah 1 individu.

Dari Tabel 1 diketahui bahwa jumlah individu yang paling banyak ditemukan terdapat pada stasiun 6 yaitu sebanyak 24 individu, hal ini dikarenakan stasiun ini terletak di daerah perkebunan kelapa sawit warga, selain itu di sekitar perkebunan kelapa sawit terdapat aliran sungai Benalu dan rawa, stasiun ini merupakan habitat bagi kelompok katak, oleh karena itu di stasiun ini banyak ditemukan jenis katak salah satunya *Rana erythraea*, karena katak tidak bisa hidup jauh dari habitat akuatik. Menurut pendapat Meijaard (2006: 111) menjelaskan bahwa sebagian besar anura memerlukan habitat akuatik untuk tempat berkembangbiak. Dari hasil penelitian Yani, Said dan Erianto (2015: 18) menjelaskan bahwa jumlah individu di daerah akuatik lebih banyak dibandingkan dengan jumlah individu yang ditemukan di daerah terestrial.

Jumlah individu terendah ditemukan pada stasiun 7 sebanyak 2 individu, hal ini dikarenakan stasiun 7 ini terletak di sekitar lapangan bola kaki, oleh karena itu habitat ini tidak sesuai dengan habitat aslinya karena habitat aslinya terdapat di hutan primer dan hutan sekunder, sesuai dengan pendapat Mistar, (2003: 22) menyatakan spesies ini hidup di hutan primer dan hutan sekunder bahkan sekali-kali mengunjungi pemukiman penduduk dimana terdapat air tenang atau air yang berarus lambat.

Untuk jumlah individu yang paling banyak ditemukan pada spesies *Rana erythraea*.

Dari sepuluh stasiun yang ada 6 stasiun di antaranya ditemukan spesies *Rana erythraea* dengan jumlah 27 individu. *Rana erythraea* ditemukan di dekat aliran sungai, kolam, rawa dan perkebunan sawit. Menurut Dermawan, (2008: 57) menjelaskan bahwa spesies *Rana erythraea* habitatnya biasa hidup di genangan air seperti danau dan katak ini juga ditemukan di hutan sekunder, kebun sawit dan bekas tambang. Dari hasil penelitian (Iskandar, 1998: 68) spesies *Rana erythraea* habitat yang ditemukan seperti dalam genangan, danau, telaga, sawah dan di dataran yang rendah (biasanya kurang dari 250 m dpl), tapi dapat juga sampai ketinggian 1100 m dpl.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu ditemukan 10 spesies katak yang terdiri dari *Rana erythraea*, sebanyak 27 individu, *R. baramica*, sebanyak 3 individu, *R. nicobariensis*, sebanyak 3 individu, *R. hosii*, sebanyak 11 individu, *Fejervarya limnocharis*, sebanyak 24 individu, *F. cancrivora*, sebanyak 24 individu, *Limnonectes paramacrodon*, sebanyak 6 individu, *Leptobrachium hasseltii*, sebanyak 7 individu, *Rhacophorus javanus*, sebanyak 3 individu dan *Kaloula baleata*, sebanyak 6 individu.

5. REFERENSI

- Ario, A. 2010. *Panduan Lapangan Satwa Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Jakarta: Conservation International Indonesia.
- Bartlett, P.P., Billy, G.D.V.M. dan Bartlett, R.D. 2010. *Reptiles, Amphibians and Invertebrates*. China: Barron's Education Series.
- Darmawan, B. 2008. Keanekaragaman Amfibi di Berbagai Tipe Habitat: Studi Kasus di Eks-HPH PT Rimba Karya Indah Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Skripsi*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas kehutanan Institut pertanian Bogor. Bogor.

- Iskandar, D.T. 1998. *Amfibi Jawa dan Bali LIPI Seri Panduan Lapangan*. Bogor: Puslitbang LIPI.
- Izza, Q. dan Kurniawan. N. 2014. Eksplorasi Jenis-Jenis Amfibi di Kawasan OWA Cagar dan Air Terjun Watu Ondo, Gunung Welirang, TAHURA R.Soerjo. *Jurnal Biotropika* 2(2):103-108.
- Meijaard, E., Douglas, S., Robert, N., David, A., Barry, R., Djoko, I., Titiek, S., Martjan, L., Ike, R., Anna, W., Tonny, S., Scott, S., Tiene, G. dan Timothy, B. 2006. *Hutan Pasca Pemanen Melindungi Satwa Liar dalam Kegiatan Hutan Produksi di Kalimantan*. Jakarta: Subur Printing.
- Mistar. 2003. *Panduan Lapangan Amfibi Kawasan Ekosistem Leuser*. Bogor: The Gibbon Foundation & PILI-NGO Movement.
- Nola, A., Titrawani dan Yusfiati. 2013. Keanekaragaman Ordo Anura di Kawasan Kampus Universitas Riau Pekanbaru. <https://www.google.com/search?q=KEANEKARAGAMAN+ORDO+ANURA+DI+KAWASAN+KAMPUS+UNIVERSITAS+RIAU+PEKANBARU+pdf&ie=utf-8&oe=utf-8&q=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-beta&channel=fflb>. Diakses 06 Oktober 2015.
- Satyawan. 2009. Keanekaragaman Jenis Amfibi (Ordo Anura) di Kawasan Taman Wisata Alam Suranadi-Lombok Barat. *Prosiding*. Seminar Nasional Biologi XX dan Kongres Perhimpunan Biologi Indonesia XIV di UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Stuarde, S., Michael, H., Janice, C., Neil, C., Richard, B., Pavithra, R. dan Bruce, Y. 2008. *Threatened Amphibians of The World*. USA: Conservation International.
- Yani, A., Syafruddin, S. dan Erianto. 2015. Keanekaragaman Jenis Amfibi Ordo Anura di Kawasan Hutan Lindung Gunung Semahung Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari* 3(1): 15-20.